

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku atau perbuatan ke arah yang lebih baik. Selanjutnya, pendidikan merupakan proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subjek dan objek dari upaya pendidikan itu sendiri untuk mendapatkan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari peran dan proses belajar siswa tersebut.

Pendidikan merupakan kejadian yang berlangsung di dalam hubungannya dengan manusia yang lain dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Dikatakan demikian karena pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya dan proses saling pengaruh mempengaruhi antar individu yang terlibat didalamnya. Dalam posisi seperti ini, apa yang dinamakan pendidikan dan peserta didik adalah menunjuk pada dua istilah yang dilihat dari kedudukan dalam interaksi sosial. Artinya siapa yang bertanggung jawab atas perilaku, dan siapa yang memiliki peranan penting dalam proses perubahannya. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan sering kali sukar dikenali siapa yang menjadi pendidik dan siapa yang menjadi peserta didik secara permanen, karena keduanya dapat mengubah fungsinya.

Selanjutnya, pendidikan juga tidak akan dan tidak pernah terjadi didalam kehampaan sosial (*social vacuum*). Artinya, pendidikan tidak akan terjadi tanpa ada hubungan antar individu. Namun, oleh karena pendidikan membawa misi normatif maka keluasaan interaksi itu dibatasi oleh tata nilai dan norma-norma yang berlaku

di masyarakat.

Menurut Uno dan Solong (2008:197) Pendidikan adalah pengembangan sumber daya manusia. Tujuan pendidikan sebagai pengembangan sumber daya manusia adalah pengembangan potensi yang ada pada masing-masing individu yang diarahkan kepada peningkatan kualitas hidup individu itu sebagai perorangan dalam hubungannya dengan hidup bermasyarakat. Pendidikan berfungsi mengembangkan dan memupuk tanggung jawab dalam setiap warga negara dan juga pendidikan berfungsi sebagai penggerak proses modernisasi dalam pembangunan nasional.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses peningkatan kualitas dan wawasan serta pengetahuan hidup manusia sesuai dengan kemajuan zaman atau proses memanusiakan manusia dari tidak baik menjadi baik atau dari tidak tahu menjadi tahu.

Guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan lembaga sekolah dapat dicapai secara maksimal apabila tenaga guru memiliki kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional/keahlian dan kompetensi kepribadian. Menyoroti kompetensi profesional/keahlian guru memang membutuhkan penjabaran dan deskripsi yang jelas agar memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai konsep kompetensi profesional/keahlian tersebut.

Guru merupakan komponen pendidikan pertama yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2010:43), “Guru

yang efektif adalah mereka yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajar”. Jadi berdasarkan pendapat tersebut perlu adanya efektivitas mengajar. Untuk mencapai tingkat efektivitas mengajar yang tinggi guru harus menguasai perbuatan mengajar yang kompleks dan perbuatan yang kompleks tidak dapat dikuasai secara langsung. Untuk menguasai keterampilan mengajar yang kompleks, seorang guru perlu menguasai teknik atau dasar keterampilan mengajar, karena banyak kesulitan belajar berasal dari kurangnya penguasaan dasar atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang seharusnya dimiliki terlebih dahulu.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar.

Guru sebagai pengajar lebih menekankan tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Untuk itu, guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar. Di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan, guru selaku pelatih, memberi tekanan kepada tugas, sedangkan memberi bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik, merupakan tugas guru selaku pendidik, karena tidak hanya berkenaan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan, tapi juga menyangkut kepribadian peserta didik agar termotivasi dalam belajar.

Dalam proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan

banyak bergantung pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Kualitas pendidikan siswa sangat ditentukan oleh motivasi belajar dan sangat bergantung pula kepada kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yang memotivasi siswa belajar yaitu: bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Adapun sub indikatornya adalah:

1. Faktor Internal yaitu faktor yang ada dan melekat dalam diri pribadi seseorang; yang meliputi faktor kesehatan, minat, sikap, keterampilan dan bakat.
2. Faktor Eksternal yaitu faktor yang ada di luar diri seseorang; yang meliputi faktor teman, guru/Pembina, keluarga, fasilitas belajar, waktu belajar, kondisi asrama, metode mengajar guru dan kondisi kelas.

Berdasarkan teori atau pendapat di atas maka yang menjadi harapan peneliti adalah bahwa seluruh siswa akan selalu mendengarkan dan memperhatikan gurunya ketika menjelaskan. Setelah itu siswa akan menghormati dan menghargai serta mengerjakan tugas tepat pada waktunya. Kemudian siswa akan selalu mempunyai keinginan atau kemauan dan memiliki minat dan bakat serta termotivasi atau terdorong untuk belajar.

Pada kenyataannya, setelah peneliti melakukan observasi awal di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo khususnya Kelas VII menunjukkan bahwa ada siswa hanya menyukai mata pelajaran atau guru tertentu yaitu ada sebagian siswa yang tidak mau masuk kelas atau lebih suka di luar kelas ketika gurunya akan memasuki ruangan kelas. Selanjutnya, pada saat guru memberikan penjelasan materi, siswa tidak memperhatikan justru perhatian terpusat pada siswa yang ada di dalam maupun di

luar kelas, ada siswa hanya keluar masuk kelas, mengantuk, tidak mengerjakan tugas, tidak bersemangat untuk belajar (tidak ada keinginan atau kemauan), dan melakukan keributan.

Guru sering memperlihatkan contoh yang kurang terpuji terhadap siswanya yaitu ketika ada siswa yang melakukan keributan atau tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi maka guru tersebut meneriaki dan mengancam untuk mengeluarkannya dari ruangan kelas.

Dengan melihat atau mencermati kondisi nyata dan kondisi ideal yang di hadapi dalam proses pembelajaran tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini dengan formulasi judul: “pengaruh kompetensi keahlian mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa hanya menyukai mata pelajaran tertentu.
2. Siswa tidak suka atau kurang senang dengan guru mata pelajaran tertentu.
3. Siswa kurang menghargai dan tidak memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung.
4. Siswa kurang disiplin dan tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas serta belum ada kesadaran atau pemahaman terhadap arti pendidikan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah kompetensi keahlian mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi keahlian mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah terdiri dari:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang bersifat ilmiah berfikir objektif sehingga dari penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman yang berharga dalam mengkorelasikan antara teori dan praktek.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian menambah pengetahuan tentang pengaruh kompetensi keahlian mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Memberi informasi tentang pengaruh kompetensi keahlian mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

#### b. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk dapat memilih dan memilah perbuatan yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru agar senantiasa menanamkan dan memberikan contoh budi pekerti yang luhur pada siswa agar nantinya mereka dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai penelitian sebagai bentuk manifestasi dari pengetahuan yang telah diperoleh selama mengenyam pendidikan terutama di perguruan tinggi.